



Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.

Yulia Sari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Novien Rialdy

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3

Sariy3411@email.com

Abstrak. *This study was conducted to formulate whether DPK, CAR, and NPF affect the ROA of Islamic commercial banks in Indonesia. The type of research data with secondary data sourced from the Financial Performance of Islamic Commercial Banks through the publication of the Islamic banking statistics of the financial services authority (SPS-OJK). SPS-OJK is a publication media that presents Islamic banking data in Indonesia. The research sample is taken periodically in the form of monthly data from January 2020 to December 2023. At least the amount of data analyzed further is 49 data. Sample withdrawal technique with simple random sampling. The research results are as follows: (1) The estimation model shows the R² value of 0,515 which represents the coefficient of determination. This means that 51,5% of the variation in the dependent variable simultaneously model can be used to predict the dependent variable; and (3) This study found that DPK has a significant effect on the ROA of Islamic Commercial Banks in Indonesia. However, CAR and NPF have no effect and are not significant.*

Keywords: *CAR; DPK; NPF; ROA.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah DPK, CAR, dan NPF memengaruhi ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Data penelitian ini berasal dari publikasi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK), yang menyajikan informasi tentang perbankan syariah di Indonesia. Sampel penelitian dikumpulkan secara berkala dari Januari 2020 hingga Desember 2023. Jumlah 49 data dianalisis. Metode pengambilan sampel dengan teknik sample random sampling. Berikut adalah hasil penelitian: (1) Nilai R² sebesar 0,515 untuk koefisien determinasi ditunjukkan oleh model estimasi. Ini berarti bahwa variabel bebas dalam model ini bertanggung jawab atas 51,5% dari variasi variabel terikat; (2) Pengaruh model regresi pada variabel independen secara bersamaan terhadap variabel terikat dependen sehingga variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi variabel independen; dan (3) Penelitian ini menemukan bahwa DPK berdampak signifikan terhadap return on assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun, CAR dan NPF tidak signifikan dan tidak berpengaruh.

Kata Kunci: *CAR; DPK; NPF; ROA.*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah melakukan fungsi yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu berfungsi sebagai perantara untuk melakukan dana dari masyarakat melalui pembiayaan. Meskipun kedua bank tersebut memiliki peran yang sama, tetap ada perbedaan. Bisa dilihat pada dasarnya dari visi dan misi kedua bank tersebut, serta tujuan dan bank operasi mereka. Bank konvensional menggunakan prinsip bunga untuk mendapatkan keuntungan dan mengembalikan uang pada nasabah, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil. Perbankan syariah adalah jenis bank yang seluruh operasi dan peraturannya didasarkan pada prinsip syariah Islam, karena riba dianggap haram dalam agama Islam. (Nafis & Sudarsono, 2021).

Secara teoritis, sektor perbankan syariah harus memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan ke kancah perbankan nasional. Karena itu, perbankan syariah dianggap mampu memenuhi kebutuhan pelaku ekonomi yang lebih kecil, terutama karena sistemnya yang

menghilangkan persyaratan agunan dan bunga pinjaman. Selain itu, Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia (Ludiman & Mutmainah, 2020).

Bank syariah menghindari riba (Muhammad, 2013). Menurut UU No. 21 tahun 2008, riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah, antara lain dalam transaksi pinjam-meminjam yang mengharuskan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu, atau dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan. Bunga yang diberikan bank konvensional kepada kliennya termasuk dalam kategori riba berdasarkan definisi riba. Para pelaku bisnis terutama investor harus mengetahui kondisi kesehatan dan kinerja perusahaan saat ini untuk memprediksi kinerjanya dimasa yang akan datang. Mereka melakukan ini dengan melihat laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan adalah model yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan (Devi, 2021)

Perbankan syariah utamanya berfokus pada penyaluran kredit dengan bagi hasil. Meskipun demikian, aktivitas tersebut juga dapat menimbulkan risiko besar termasuk kegagalan bayar atau kredit macet yang dapat menyebabkan modal dan pendapatan berkurang atau hilangnya kepercayaan investor yang dapat menyebabkan aset perusahaan menjadi kurang berharga. Oleh karena itu, pemberian kredit harus diikuti dengan pengendalian risiko yang tepat

Perbankan syariah muncul sebagai lembaga keuangan berdasarkan system dan etika yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Saat ini tersedia di berbagai tempat di seluruh dunia, bukan hanya di negara-negara islam, dan merupakan bukti perkembangan ekonomi islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa perbankan syariah sebagai bagian dari system perbankan nasional akan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Tujuan perbankan syariah, menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah untuk mendorong pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan masyarakat. Ada kemungkinan bahwa terbitnya undang-undang baru akan meningkatkan kepatuhan syariah, kepastian usaha, dan iklim investasi. Ini juga akan melindungi konsumen dan meningkatkan stabilitas sector perbankan secara keseluruhan (Yuniar & Yuningsi, 2023).

Kinerja keuangan perbankan syariah merupakan gambaran kondisi keuangan perbankan syariah dalam periode tertentu baik perbulan, triwulan, atau tahunan yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana perbankan syariah itu sendiri. Pada prinsipnya penilaian kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perbankan syariah yang bersangkutan. Namun kinerja keuangan perbankan syariah berbanding lurus dengan tingkat kesehatannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perbankan syariah maka semakin baik pula tingkat kesehatan perbankan syariah (Jamitka & Ningsih, 2017).

Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dan akan mampu menjaga kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Bagaimanapun, Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas perbankan syariah mengutamakan nilai profitabilitasnya bank yang diukur dengan ROA sebagai dasar asetnya berasal dari dana nasabah (Aditya).

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas terhadap Return On Assets (ROA) digunakan (Ahmadi, Alboneh, & Ardiansyah, 2021) untuk mengukur kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu dan memproyeksikan keuntungan di masa depan. Jika profitabilitas terus menurun itu akan berdampak buruk pada citra nasabah dan akan menghambat

pengambilan dana dari nasabah (Pradesya & Aulia, 2021). ROA diitung dengan membagi total laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset (Olivia, Fadillah, Farizki, Namira, & Rezeki, 2022).

**TABEL 1. Pertumbuhan CAR, NPF, DPK, dan ROA
Bank Umum Syariah di Indonesia**

Perbandingan	2020	2021	2022	2023
CAR	21,64	25,71	26,28	25,41
NPF	3,13	2,59	2,35	2,10
DPK	322,853	365,421	429,029	465,932
ROA	1,40	1,55	2,00	1,8

Sumber: statistik perbankan syariah otoritas jasa keuangan

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk merancang pengaruh CAR, NPF, DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Hanya DPK yang berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah namun CAR dan NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Meskipun demikian, penelitian ini menarik untuk dikaji, cukup penting, dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi fakta dan kaidah, objektif, masuk akal, dan memiliki empiris kebenaran ilmiah.

KAJIAN TEORI

Car Adequacy Ratio (CAR)

Car Adequacy Ratio (CAR) adalah menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana untuk kebutuhan bisnis dan menahan risiko kehilangan dana yang dapat terjadi karena kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR, semakin banyak sumber daya keuangan yang digunakan untuk membangun bisnis dan mengantisipasi kerugian yang dapat terjadi karena penyaluran pembiayaan (Susilowati 2016). Modal adalah faktor utama dalam mengumpulkan resiko kerugian dan mengembangkan bisnis, bank yang kuat menanggung risiko kredit dan aktiva produktif yang berisiko yang dapat meningkatkan CAR (Rufaidah, Djuwarsa, Danisworo, 2021).

CAR yaitu rasio pemodalan yang berarti dapat menunjukkan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pembangunan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang dapat diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang secara umum digunakan untuk keperluan pembangunan usaha dan mengantisipasi dengan adanya potensi kerugian yang dapat diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan (Susilowati, 2016).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan perbankan syariah yang memiliki pembiayaan bermasalah (Pringgabayu, Afagani, & Ricederia, 2021). Perputaran modal kerja perbankan syariah pasti akan terganggu oleh tingkat Non Performing Financing yang tinggi. Oleh karena itu, jika perbankan syariah memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi mereka akan berusaha untuk mengevaluasi kinerjanya. Akibatnya, bank syariah menghentikan penyaluran pembiayaan sampai NPF menyusut (Nasution & Siregar, 2023). Dengan kata lain, tingginya NPF menunjukkan bahwa perbankan syariah gagal mengelola dana yang diberikan kepada nasabah untuk tujuan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank itu sendiri. Ini merupakan risiko

yang paling besar karena kerugian yang disebabkan oleh pendanaan yang tidak berfungsi dapat menghancurkan permodalan bank (Nugrohowati & Bimo, 2019).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana dari individu dan perusahaan yang dikumpulkan oleh bank melalui berbagai instrument simpanan yang dimiliki oleh bank (Mahmuda & Harjanti, 2016). Menurut peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 DPK adalah kewajiban bank terhadap penduduk. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Hanafia & Karim, 2020).

DPK berfungsi sebagai salah satu standar untuk mengukur kinerja perbankan syariah dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Gusnimar & Sentosa, 2019). Dengan kata lain, kemampuan perbankan syariah untuk menghimpun dana masyarakat sangat memengaruhi pertumbuhan perusahaan. Dengan peningkatan DPK, perbankan syariah memiliki sumber keuangan yang lebih besar untuk memberikan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan meningkat (Akbar, 2018).

Dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut dari beberapa jenis, yaitu (Dendawijaya, 2001):

- Giro, yaitu simpanan dari pihak ketiga atau masyarakat pada bank, dalam penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara lain seperti pemindahan buku.
- Deposito atau simpanan berjangka, yaitu simpanan yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai awal dengan perjanjiannya.
- Tabungan, yaitu simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Pengembalian Aset (ROA)

Ini adalah keuntungan bersih bank yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel. ROA penting bagi perbankan syariah karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya (Endraswati, 2018). Tingkat keuntungan bank sangat menentukan seberapa efektif dan efisien manajemen bank (Rahma, Djatnika, & Barna, 2021). Dua ukuran profitabilitas bank adalah ROE (Return on Equity). ROE menunjukkan seberapa besar pengembalian modal yang dapat menghasilkan keuntungan, sedangkan ROA menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh bank dari semua aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam menentukan kredibilitas bank, BI berfokus pada ROA sedangkan ROE tidak diperhitungkan. Salah satu tujuan pengukuran rasio nilai asset (ROA) adalah keberhasilan menghasilkan laba. Tidak memiliki kemampuan mengelola aktiva untuk menahan biaya dan meningkatkan pendapatan dapat menurunkan rasio ROA (Difa, Setyowati, & Ruhadi, 2022).

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perbankan syariah dicerminkan dengan melihat tingkat profitabilitas (Ahmadi, Alboneh, & Ardiansyah, 2021) terhadap ROA. Jika profitabilitas terus menurun maka akan berdampak buruk pada citra nasabah dan tentunya menimbulkan kendala dalam penghimpunan dana dari nasabah (Pradesyah, & Aulia, 2021). ROA dihitung berdasarkan total laba bersih setelah pajak dibagi total asset.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang ini dijelaskan sebagai penyaluran rasa ingin tahu manusia dalam tataran ilmiah yang hanya dapat ditarik kesimpulan dengan bukti yang meyakinkan dan dikumpulkan melalui prosedur yang jelas, sistematis, dan terkendali untuk mencapai kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan. Data yang digunakan untuk analisis penelitian ini berupa angka dan prosedur statistik. Angka tersebut merupakan data sekunder yang berasal dari kinerja keuangan Bank Umum Syariah melalui Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK) yang diterbitkan setiap bulan oleh departemen perizinan dan informasi perbankan otoritas jasa keuangan di Indonesia. Akibatnya, sampel penelitian diambil secara berkala dari data bulanan dari Januari 2020 hingga Desember 2023. Setidaknya ada 49 data yang masih dapat dianalisis.

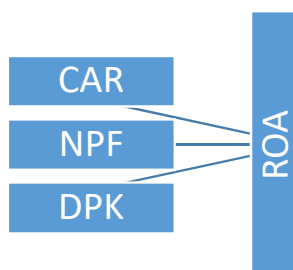
Untuk metode pengambilan sampel dengan random sampling. Simple random sampling adalah proses pengambilan sampel dari suatu populasi secara acak sehingga setiap unit sampel dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya, model penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan 3 variabel independen termasuk CAR, DPK, NPF dan 1 variabel dependennya adalah ROA Bank Umum Syariah di Indonesia dengan bantuan pengelolaan data SPSS versi 25. Terakhir, model penelitian ini dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y	= ROA Bank Umum Syariah di Indonesia
A	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= CAR
X ₂	= NPF
X ₃	= DPK
ε	= Standar Kesalahan

Untuk ini kerangka penelitian ini adalah untuk merumuskan apakah CAR, NPF, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia seperti terlihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes R²

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai R² yang memiliki koefisien determinasi sebesar 0,515. Artinya 51,5% variasi variabel dependen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan

untuk memprediksi variabel independen dalam model ini, sedangkan sisanya sebesar 0.485% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Hasil Tes F

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 15,597 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,80 ($15,785 > 2,80$), sedangkan Sig. Nilai yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya, model regresi pada variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

3. Hasil Uji T

Berdasarkan tabel 2, analisis dan kesimpulannya adalah sebagai berikut: a. Dalam hal ini nilai t hitung variabel DPK (X1) sebesar 2.242 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,01 ($2.242 > 2,01$), sedangkan Sig. Nilai 0,030 lebih kecil dari 0,05 ($0,030 > 0,05$). Artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Kesimpulannya variabel DPK 2,01 (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (Y), b. Dalam hal ini nilai t hitung variabel CAR (X2) sebesar 1.641 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,01 ($1.641 < 2,01$), sedangkan Sig. Nilai 0,108 lebih besar dari 0,05 ($0,108 > 0,05$). Artinya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Kesimpulannya variabel CAR (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (Y) dan c. Dalam hal ini nilai t hitung variabel NPF (X3) sebesar 1,236 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,01 ($1,236 < 2,01$), sedangkan Sig. Nilai 0,223 lebih besar dari 0,05 ($0,223 > 0,05$). Artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sedangkan variabel NPF (X3) mempunyai arah hubungan. Kesimpulannya variabel NPF (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (Y).

Tabel 2. Ringkasan Regresi

NO	Model	B	T	Sig
1	Konstanta	-1.204	-1.065	0.293
2	DPK	0.004	2.242	0.030
3	CAR	0.038	1.641	0.108
4	NPF	0.248	1.236	0.223
5	F= 15.597 ;Sig= 0.000			
6	R= 718 ;R ² = 0.515			

Sumber: Data Diolah (2023)

DISKUSI

Berdasarkan tabel 2 dengan melihat hasil uji t maka interpretasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = -1.204 + 0.004 \text{ DPK} + 0.038 \text{ CAR} + 0.248 \text{ NPF}$$

1. Konstanta sebesar -1.204 menunjukkan bahwa jika DPK, CAR, dan NPF maka ROA Bank Umum Syariah di Indonesia meningkat sebesar -1.204%. Namun jika dilihat dari periode Januari 2020 yang bersumber dari kinerja keuangan Bank Umum Syariah melalui Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK), ROA Bank Umum Syariah di Indonesia meningkat sebesar 1% dibandingkan periode Agustus 2020. Menjelaskan ROA sebagai alat ukur kinerja keuangan karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perbankan syariah dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perbankan syariah dan semakin baik pula posisi perbankan syariah dalam

hal pemanfaatan asset. ROA yang positif menunjukkan bahwa total asset yang digunakan untuk operasional perbankan syariah mampu memberikan keuntungan bagi perbankan syariah. Menambahkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ROA perbankan syariah tentunya memberikan pesan kepada manajemen untuk dapat menjaga indikator-indikator mengenai kesehatan bank. Bagaimanapun, keberlanjutan perbankan syariah dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

2. Dalam hal ini koefisien regresi variabel DPK (X1) sebesar 0.004. Artinya peningkatan DPK sebesar 1 miliar rupiah akan mempengaruhi peningkatan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0.004 miliar rupiah. Hipotesis penelitian ini adalah variabel DPK (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA Bank Umum Syariah di Indonesia (Y). Pada dasarnya hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis. Artinya H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil. DPK merupakan sumber pendanaan utama yang sangat penting bagi perbankan syariah sehingga sumber dana yang diperoleh perbankan syariah dari DPK akan berdampak pada kemampuan perbankan syariah dalam memenuhi skala dan volume transaksi. Yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan. DPK berupa tabungan, giro, dan deposito merupakan sumber pendanaan syariah dari nasabah. DPK yang tinggi maka perbankan syariah harus menyeimbangkan aktivitas pembiayaan agar DPK yang ada tidak mengganggu. Prinsipnya ketika bank syariah menyalurkan pembiayaan dari DPK maka semakin tinggi pembiayaan yang diberikan bank syariah dan tentunya akan meningkatkan ROA perbankan syariah. Bahwa besar kecilnya DPK yang ada tidak akan mempengaruhi ROA. Adanya DPK akan berdampak pada pertumbuhan pembiayaan yang berdampak pada kredit bermasalah.
3. Dalam hal ini koefisien regresi-regresi variabel CAR (X2) sebesar 0.038. Artinya penurunan CAR sebesar 1% akan mempengaruhi penurunan ROA Bank Umum Syariah sebesar 0,038%. Pada dasarnya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa CAR harus mampu menutupi seluruh usaha yang dihadapi oleh bank, termasuk risiko kerugian yang terjadi akibat pembiayaan bermasalah.
4. Dalam hal ini koefisien regresi variabel NPF (X3) sebesar 0,248%. Penurunan NPF sebesar 1% akan mempengaruhi penurunan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,248%. Pada dasarnya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian. Namun hasil penelitian ini mendukung. Kolektibilitas NPF pada perbankan syariah di kategorikan kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Artinya, tidak boleh melebihi batas 5%. Risiko rasio pembiayaan bermasalah ini dapat terjadi karena kegagalan nasabah mengembalikan sejumlah pinjaman dan bagi hasil dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Jadi, semakin rendah tingkat NPF maka tingkat ROA akan meningkat karena semakin kecil NPF yang ditanggung oleh perbankan syariah. Sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat NPF maka tingkat ROA akan menurun dan perbankan syariah akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio CAR, DPK, NPF, terhadap kinerja keuangan perbankan ke dalam rasio ROA. Hasil penelitian sebagai berikut, (1) hasil pengujian *Dana Pihak Ketiga* (DPK) memiliki hal berpengaruh dan signifikan terhadap

Return On Asset (ROA) pada *Bank Umum Syariah (BUS)*; (2) Hasil pengujian *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada *Bank Umum Syariah (BUS)*; (3) Hasil pengujian *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada *Bank Umum Syariah (BUS)*; (4) Penelitian ini variabel independent yang berpengaruh dan signifikan adalah *DPK*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Ramadhan, A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95–110.
- Akbar IT, K. (2018). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Return On Asset (ROA) Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah (Periode Tahun 2012-2016)*. Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh rasio kesehatan bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) terhadap return on assets pada bank umum syariah di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–11.
- Endraswati, H. (2018). Konsep Awal Islamic Corporate Governance: Peluang Penelitian Yang Akan Datang. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 89–108.
- Gusnimar, G., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 553–562.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46.
- Jatmika, D., & Ningsih, S. (2017). Kinerja Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Di Jawa Tengah. *Al-Tijary Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 145–153.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341.
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 169–181.
- Lukman Dendawijaya. (2001). *Manajemen Perbankan (Kedua)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas

- Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2016 Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK*, 1(1).
- Muhammad. (2013). *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 164–173.
- Nasution, S., & Siregar, P. A. (2023). Analisis Kinerja Perbankan Syariah 2018-2022 Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1120–1127.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eskternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49.
- OJK. (2021). Statistik Perbankan Syariah. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- Olivia, H., Fadillah, T. D., Farizki, A. A., Namira, A., & Rezeki, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Perusahaan Terhadap Audit Delay Di BEI Tahun 2019-2021. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 323–327.
- Pradesyah, R., & Aulia, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri. AGHNIYA. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 76–89.
- Pringgabayu, D., Afgani, K. F., & Ricederia, A. (2021). Perbedaan NPF Dan FDR Bank Muamalat Antara Sebelum Dan Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 122–134.
- Rahma, M. A., Djatnika, D., & Barnas, B. (2021). Pengaruh Surat Berharga Syariah Negara Dan Penyaluran Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 178–186.
- Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 187–197.
- Susilowati, E. (2016). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yuniar, D., & Yuningsih, I. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman (JESM)*, 2(1), 27–36.